



## **ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA RINGAN MELALUI PENDEKATAN INDIVIDUAL DI SLB PGRI KAMAL**

**Siti Roihana Putri<sup>1\*</sup>, Dina Amelia<sup>2</sup>, Nur Amalia<sup>3</sup>, Firawdatus Sarifa<sup>4</sup>, Nova Estu Harsiwi<sup>5</sup>**

<sup>1\*.2.3.4.5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

\*Email: [230611100001@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100001@student.trunojoyo.ac.id), [230611100002@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100002@student.trunojoyo.ac.id),  
[230611100026@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100026@student.trunojoyo.ac.id), [230611100030@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100030@student.trunojoyo.ac.id),  
[nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id](mailto:nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4804>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar anak tunagrahita ringan yang ditunjukkan melalui kurangnya perhatian saat pembelajaran, mudah bosan, sulit berkonsentrasi, dan rendahnya rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita ringan melalui pendekatan individual di SLB PGRI Kamal. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas yang mengajar siswa tunagrahita ringan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan individual dengan menyesuaikan metode pembelajaran, penggunaan media, bahasa, serta bentuk pendampingan sesuai karakteristik masing-masing siswa. Guru menggunakan media konkret, pengulangan materi, tugas bertahap, permainan edukatif, dan penguatan positif berupa pujian serta motivasi verbal untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, rasa percaya diri, dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun, pelaksanaan pendekatan individual masih menghadapi hambatan, seperti keterbatasan konsentrasi siswa, kondisi emosi yang mudah berubah, perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya dukungan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah. Dengan demikian, pendekatan individual dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita ringan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

**Kata Kunci:** Pendekatan Individual, Strategi Guru, Motivasi Belajar.

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan sesuai karakteristik dan kebutuhannya. Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita ringan, yaitu anak yang memiliki hambatan dalam kemampuan intelektual, tetapi masih memiliki potensi untuk berkembang apabila memperoleh bimbingan dan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam konteks pendidikan khusus, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mereka lebih aktif, percaya diri, dan mampu mencapai perkembangan optimal.

Permasalahan yang sering muncul di sekolah luar biasa adalah rendahnya motivasi belajar anak tunagrahita ringan. Kondisi ini ditunjukkan melalui kurangnya perhatian saat pembelajaran, cepat bosan, sulit berkonsentrasi, kurang percaya diri, serta ketergantungan tinggi kepada guru. Anak tunagrahita juga cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan perilaku adaptif, seperti emosi yang kurang stabil dan kesulitan fokus belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian



Ramadhani dkk. (2022) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita memiliki hambatan pada perkembangan mental dan intelektual sehingga memengaruhi kemampuan kognitif serta perilaku beradaptasi. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani dengan strategi yang sesuai, maka proses belajar akan kurang efektif dan perkembangan anak menjadi terhambat.

Salah satu strategi yang dinilai relevan untuk meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita ringan adalah pendekatan individual. Pendekatan individual menempatkan setiap peserta didik sebagai individu yang memiliki kemampuan, kebutuhan, minat, dan kecepatan belajar yang berbeda. Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan perhatian khusus, menyesuaikan materi, menggunakan metode yang sederhana, serta memberikan penguatan positif sesuai kondisi masing-masing anak. Penelitian Mangfiroh dan Harsiwi (2025) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran individual bagi siswa tunagrahita efektif diterapkan melalui penggunaan media konkret, pengulangan materi, penyederhanaan bahasa, serta kepekaan guru terhadap emosi dan respons belajar siswa. Dengan demikian, pendekatan individual berpotensi besar meningkatkan motivasi belajar karena anak merasa dipahami, dibimbing, dan dihargai sesuai kemampuannya.

Selain itu, strategi pembelajaran bagi anak tunagrahita perlu didasarkan pada pemahaman karakteristik anak dan lingkungan belajar yang suportif. Nurmayani dkk. (2025) menegaskan bahwa anak dengan hambatan intelektual memiliki cara belajar yang berbeda dibandingkan anak pada umumnya, sehingga guru perlu menciptakan suasana belajar yang inklusif, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik. Dalam praktiknya, motivasi belajar anak tunagrahita ringan dapat tumbuh ketika guru menggunakan komunikasi yang sabar, memberi tugas bertahap, menggunakan media menarik, serta memberikan apresiasi atas keberhasilan kecil yang dicapai siswa.

SLB PGRI Kamal sebagai lembaga pendidikan khusus memiliki tanggung jawab dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai bagi anak tunagrahita ringan. Namun, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai bagaimana guru menerapkan pendekatan individual, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita ringan melalui pendekatan individual di SLB PGRI Kamal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai referensi mengenai pembelajaran anak berkebutuhan khusus, serta secara praktis menjadi bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif bagi anak tunagrahita ringan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita ringan melalui pendekatan individual di SLB PGRI Kamal. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam membangun semangat, perhatian, dan keaktifan belajar siswa tunagrahita ringan sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Subjek penelitian adalah guru kelas yang mengajar anak tunagrahita ringan di SLB PGRI Kamal dan memiliki pengalaman dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam satu kelas, guru membimbing beberapa siswa yang memiliki tingkat kemampuan, karakter, konsentrasi, dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang bersifat individualized teaching atau pendekatan individual, meskipun proses belajar tetap berlangsung dalam suasana kelas kelompok.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru menggunakan pedoman wawancara yang memuat beberapa pertanyaan terkait strategi pembelajaran yang digunakan. Aspek yang diteliti meliputi karakteristik siswa tunagrahita ringan, bentuk pendekatan individual yang diterapkan guru, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, upaya meningkatkan motivasi belajar, hambatan yang dihadapi guru, serta dukungan sekolah dan orang tua



dalam proses pembelajaran. Selain wawancara, data juga diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan dokumentasi sebagai data pendukung.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan secara naratif agar mudah dipahami, selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan. Metode ini ditulis secara deskriptif dengan menguraikan secara singkat subjek yang diteliti, teknik pengambilan sampel, alat pengumpulan data yang digunakan, serta teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SLB PGRI Kamal, diperoleh temuan bahwa guru menerapkan pendekatan individual dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita ringan. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menyesuaikan metode, media, bahasa, dan bentuk pendampingan sesuai karakteristik masing-masing peserta didik.

Dalam satu kelas terdapat beberapa siswa dengan kemampuan, tingkat konsentrasi, dan karakter yang berbeda-beda. Guru menjelaskan bahwa anak tunagrahita ringan cenderung mudah bosan, sulit fokus dalam waktu lama, serta membutuhkan pengulangan materi secara terus-menerus agar mampu memahami pembelajaran. Oleh karena itu, guru tidak menyamakan perlakuan pembelajaran kepada seluruh siswa, melainkan memberikan perhatian dan bimbingan secara individual.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan komunikasi yang sederhana, sabar, dan penuh penguatan positif ketika mengajar. Guru sering memberikan pujian terhadap keberhasilan kecil yang dicapai siswa, seperti ketika siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana, menyelesaikan tugas, atau berani tampil di depan kelas. Bentuk apresiasi tersebut terlihat mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.

Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran konkret seperti gambar, kartu huruf, benda nyata, video sederhana, dan alat peraga yang menarik perhatian siswa. Penggunaan media konkret membantu siswa lebih mudah memahami materi karena anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak. Guru juga menerapkan pengulangan materi dan latihan bertahap agar siswa tidak mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari.

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan tugas sesuai kemampuan masing-masing siswa. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan pendampingan lebih intensif dan memecah tugas menjadi langkah-langkah kecil agar lebih mudah dipahami. Guru juga sesekali memberikan ice breaking dan permainan edukatif untuk menjaga fokus dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah guru menerapkan pendekatan individual. Hal tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa yang mulai lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani bertanya, mampu menyelesaikan tugas sederhana, serta menunjukkan perhatian yang lebih baik saat proses belajar berlangsung. Namun demikian, guru juga menghadapi beberapa hambatan dalam pelaksanaan pendekatan individual. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan konsentrasi siswa, suasana hati siswa yang mudah berubah, keterbatasan media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas. Selain itu, kurangnya dukungan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah juga menjadi kendala dalam meningkatkan perkembangan belajar siswa secara optimal.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, guru tetap berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sekolah juga memberikan dukungan melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif serta kerja sama antara guru dan orang tua untuk memantau perkembangan peserta didik.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru melalui pendekatan individual mampu membantu meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita ringan di SLB PGRI Kamal. Pendekatan



individual dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik setiap peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mangfiroh dan Harsiwi (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran individual bagi siswa tunagrahita efektif diterapkan melalui penggunaan media konkret, pengulangan materi, penyederhanaan bahasa, serta kepekaan guru terhadap emosi dan respons belajar siswa. Dalam penelitian ini, guru juga menerapkan strategi serupa dengan menggunakan alat peraga sederhana, memberikan pengulangan materi, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Pendekatan individual yang diterapkan guru menunjukkan bahwa setiap anak tunagrahita memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurmayani dkk. yang menyatakan bahwa anak dengan hambatan intelektual memiliki cara belajar yang berbeda dibandingkan anak pada umumnya sehingga guru perlu menciptakan suasana belajar yang suportif dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Guru di SLB PGRI Kamal terlihat berupaya memahami kondisi emosional dan kemampuan masing-masing siswa sebelum menentukan metode pembelajaran yang digunakan (Nurmayani et al., 2025).

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Anak tunagrahita ringan cenderung mengalami kesulitan memahami konsep abstrak sehingga membutuhkan benda nyata dan visualisasi secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhani dkk. yang menjelaskan bahwa anak tunagrahita mengalami hambatan perkembangan mental dan intelektual yang memengaruhi kemampuan kognitif dan perilaku adaptif, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Ramadhani et al., 2022).

Selain penggunaan media konkret, guru juga menerapkan penguatan positif berupa pujian, perhatian, dan motivasi verbal kepada siswa. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa penghargaan dan penguatan positif dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Anak tunagrahita ringan cenderung membutuhkan dukungan emosional yang lebih besar agar merasa dihargai dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator pembelajaran. Guru dituntut memiliki kesabaran, empati, dan kemampuan memahami kondisi psikologis siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alfianda dkk. yang menyatakan bahwa guru dalam pembelajaran anak tunagrahita berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan tambahan serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif (Alfianda et al., 2024).

Pendekatan individual juga terlihat mampu meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi guru, dan menyelesaikan tugas sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketika kebutuhan belajar siswa diperhatikan secara individual, maka siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar. Namun, pelaksanaan pendekatan individual masih menghadapi beberapa kendala. Hambatan seperti keterbatasan konsentrasi siswa, perubahan emosi yang tidak stabil, serta perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah juga memengaruhi perkembangan motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, guru tetap berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui komunikasi yang sabar, pemberian ice breaking, penggunaan permainan edukatif, dan pembelajaran bertahap. Strategi tersebut membantu siswa lebih nyaman mengikuti pembelajaran dan mengurangi kejenuhan saat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan individual menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita ringan. Keberhasilan pendekatan ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, pemberian penguatan positif, serta dukungan



lingkungan sekolah dan orang tua. Dengan pendekatan yang tepat, anak tunagrahita ringan dapat menunjukkan perkembangan belajar yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru melalui pendekatan individual mampu meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita ringan di SLB PGRI Kamal. Pendekatan individual dilakukan dengan menyesuaikan metode pembelajaran, penggunaan media, bahasa, serta bentuk pendampingan sesuai karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Guru menerapkan berbagai strategi seperti penggunaan media konkret, pengulangan materi, pemberian tugas bertahap, komunikasi sederhana, serta penguatan positif berupa pujian dan motivasi verbal. Strategi tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan rasa percaya diri, serta membuat siswa lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pendekatan individual. Hal tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih berani bertanya, aktif mengikuti pembelajaran, mampu menyelesaikan tugas sederhana, dan menunjukkan perhatian yang lebih baik saat belajar.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya guru masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan konsentrasi siswa, kondisi emosi yang mudah berubah, perbedaan kemampuan dalam satu kelas, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Namun, guru tetap berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, pendekatan individual dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita ringan karena mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfianda, B. R., Zahra, C. A., Munanto, K., Martines., Kristian, A. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran yang Inklusif untuk Peserta Didik Tunagrahita di SLB Bukesra Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 12(2), 110-121.
- Firdaus, T. A., Kurniawan, L. G., Fadilah, I. R., Oktavia, D. M., Fahmy, Z., & Masfia, I. (2024). Strategi Pembelajaran Matematika Anak Tunagrahita di SLB-C Pelita Ilmu Semarang. *Nathiqiyah*, 7(1), 31-40.
- Kurnia, I. R., Nurlaela, S., Ardana, L. N., & Vega, N. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB Ananda Mandiri. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 288-297.
- Mangfiroh, R., & Harsiwi, N. E. (2025). Strategi Pembelajaran Individual Bagi Siswa Tunagrahita Down Syndrome Di Slb Keleyan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Pasha, F. N., Lubis, R. A., Sipayung, Y. M. S., & Lubis, Y. A. N. A. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN YANG SESUAI DENGAN KEBUTUHAN ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB). *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 14(12), 41-50.
- Ramadhani, L. P., Putri, R. R., Destriyanti, V., & Febrianti, N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita di SLB B-Cflora Indonesia. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 5, No. 01).